

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2014

yusrisevti@gmail.com

Yusri Sevtia Rini
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonseia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada periode tahun 2013 hingga 2014, kemudian melihat perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten dengan menjadikan salah satu kabupaten sebagai basis perbandingan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2013 hingga 2014 dengan sample penelitian sebanyak 35 kabupaten di Jawa Tengah. Model panel yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, upah minimum sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Panel. Mod Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan Indek Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan, Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan DI Jawa Tengah.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Upah Minimum

Pendahuluan

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan juga terus menjadi masalah penting di Indonesia khususnya pada Provinsi Jawa Tengah telah membuat banyak anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan yang terjadi memang sekarang ini perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan, membuat banyak masyarakat mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih rendahnya kualitas hidup manusia, upah minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup, dan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Hal itu diperkuat oleh Angka Statistik yang memberikan informasi masih banyaknya jumlah penduduk miskin. Dengan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga bisa mendapatkan tingkat kesejahteraan masyarakat karena faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah tingkat kemiskinan. Menurut BPS (2007), seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Abdul Hakim, 2002). Indeks Pembangunan Manusia salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, membaik atau memburuk kesejahteraan penduduk

dapat diketahui dengan melihat tingkat kemiskinan dan nilai indeks pembangunan manusianya, jika setiap masyarakat mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan baik maka akan mengurangi tingkat kemiskinan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai dengan investasi pendidikan dan kesehatan, keterkaitan kemiskinan dan pendidikan memberikan kemampuan untuk berkemang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan ekonomi yaitu mensejahterakan.

Faktor lain juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu seperti upah minimum, upah minimum merupakan standart penetapan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai acuan penetapan Upah Minimum Regional, namun dengan berbedanya kondisi pada setiap daerah menyebabkan upah minimum pada setiap daerah berbeda-beda, rendahnya upah minimum juga dapat menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat.

Kajian Pustaka

Menurut Mahsunah (2013) melakukan Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplansi asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk uji F terlihat

ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (kemiskinan).

Menurut Mustika (2011) melakukan Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk miskin di Indonesia kurun waktu 1990-2008. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan memperlakukan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing – masing 0,05 dan 0,01.

Menurut Al Jundi (2014) Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 2007 hingga 2012, kemudian melihat perbedaan tingkat kemiskinan antar provinsi dengan menjadikan salah satu provinsi sebagai basis perbandingan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah, upah minimum regional, tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. pada penelitian ini menggunakan metode analisis model regresi panel. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen baik secara keseluruhan mempengaruhi secara signifikan dan sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat dipacu melalui program-program pemerintah guna menurunkan Tingkat Kemiskinan yang ada.

Menurut Yuliarmi (2013) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode 2007-2011, Dengan variabel dependen tingkat kemiskinan dan variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum tingkat pendidikan dan

tingkat pengangguran, Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Pudjihardjo (2014) melakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tiga variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Untuk melihat bagaimana tiga variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen dengan koefisien determinan 0.743 (R-Square). Namun ketika diuji secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Putri (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita, dan belanja public sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder

yang diperoleh dari terbitan Badan Pusat Statistik berbagai edisi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *common effect*. Dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan software *Eviews 6*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per kapita terbukti berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan belanja publik berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jenis data yang di peroleh Data sekunder yang digunakan adalah data panel gabungan dari */time series/* dan */cross section/* dari tahun 2013-2014 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum) berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan). Penelitian ini di lakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2014 dan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti mengutip dari buku-buku dan bacaan ilmiah yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Tingkat Kemiskinan

kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan

sekelompok orang yang berada di Jawa Tengah.

Variabel Independen

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, IPM ini dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk jika tidak stabil akan berampak tidak tercapainya tujuan ekonomi di suatu daerah. Maka harus diteliti lebih lanjut apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Upah Minimum

Upah Minimum yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda pada setiap kabupaten ,sehingga dengan adanya penelitian ini apakah upah minimum dapat berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variable independen dapat mempengaruhi variable dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel.

$$TK = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 JP + \beta_3 UMK + \mu$$

Dimana:

- TK = Jumlah Tingkat Kemiskinan (Satuan Persen)
- IMP = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (Satuan Persen)
- JP = Jumlah Jumlah Penduduk (Satuan Persen)
- UMK = Jumlah Upah Minimum Kabupaten (Satuan Persen)
- B_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda
- μ = Variabel pengganggu

Hasil Analisis

Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect*.

H_0 : Memilih model Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H_1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha 5\%$.

Uji Chow dengan *Redundant Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	518.755795	(34,32)	0.0000

Cross-section Chi-square	441.970936	34	0.0000
--------------------------	------------	----	--------

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan.

2. Uji Hausman

Uji Husman Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect*.

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha 5\%$.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.651137	3	0.0000

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah

menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis tingkat kemiskinan di Jawa Tengah adalah model *Fixed Effect*.

Model Fixed Effect

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.05635	11.38945	2.199962	0.0351
IPM?	0.002407	0.000953	2.524773	0.0167
LOG(JP?)	-0.767280	0.874024	-0.877871	0.3866
LOG(UMK?)	-0.231476	0.050965	-4.541913	0.0001

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat tingkat kemiskinan sebesar 25.05635 jiwa dengan asumsi variabel independen (IPM, JP ,UMK) lainnya tidak ada.

- a. Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.002407 jiwa.
- b. Jumlah Penduduk naik 1 jiwa rupiah maka akan menurunkan tingkat kemsikinan sebesar -0.767280 jiwa.
- c. Upah Minimum Kabupaten naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0.231476 jiwa.

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* diatas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan kota Jawa Tengah. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002407 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0167 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0167 < 0,05$), maka dapat dinyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.767280 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3866 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.3866 > 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.231476 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0001 < 0,05$), maka dapat dinyatakan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

Uji F

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Indeks pembangunan manusia	0.000000
Jumlah penduduk	
Upah minimum	

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.000000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Uji R²

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>Adjusted R square</i>
Indeks pembangunan manusia	0.999855
Jumlah penduduk	
Upah minimum	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yaitu sebesar 0.999855 (99,99%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *fixed effect*. Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa makin tingginya nilai indeks pembangunan manusia mengindikasikan tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi pada suatu wilayah daerah tertentu. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjihardjo (2014) menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menggambarkan bahwa naik

turunnya jumlah penduduk tidak berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kemiskinan, hal ini antara lain dikarenakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan perkembangan yang pada faktor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dapat menjadikan mereka terhindar dari kemiskinan. Dengan demikian, kondisi jumlah penduduk ini tidak berpengaruh terhadap pada tingkat kemiskinan suatu daerah atau wilayah di Jawa Tengah. Hasil penelitian belum sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahsunah (2013) yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Dan untuk variabel upah minimum menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti naik dan turunnya upah menjadikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena kenaikan harga-harga barang yang terjadi lebih tinggi atau tidak sebanding dengan kenaikan upah yang mereka terima, sehingga turunnya upah ini menjadikan tingkat kemiskinan bertambah yang tidak diharapkan baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliarmi (2013) yang menyatakan upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah Karena sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah.
2. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya jumlah penduduk tidak berdampak pada kemiskinan hal ini di karenakan jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan mereka terhindar dari kemiskinan.
3. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah hal ini terjadi karena kenaikan harga-harga barang yang terjadi lebih tinggi atau tidak sebanding dengan kenaikan upah yang mereka terima

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah melalui kabupaten dan kotanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan, pendidikan dan program-program lainnya guna meningkatkan indeks pembangunan manusia yang lebih berkualitas dan dapat bersaing sehingga mengurangi angka kemiskinan

2. Pemerintah memperluas lapangan pekerjaan untuk sumber daya manusia yang berdaya saing rendah sehingga tidak adanya pengangguran yang menyebabkan kemiskinan.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel seperti pengangguran, PDRB, Pertumbuhan penduduk, belanja publik dan variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan agar hasilnya lebih bervariasi dan memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.

Agustina Mega Puspitasari Putri. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012*. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Propinsi Jawa Tengah. 2007. *Jawa Tengah dalam Angka 2007*. Jawa Tengah: Badan Perencanaan pembangunan Daerah.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Penduduk Miskisn Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2012,2013, dan 2014*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di jawa tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Penduduk dan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka berbagai edisi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Candra Ndra Mustika. 2011. Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. Universitas Jambi. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol 1. No 4.

Durrotul, Mahsunah. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Universitas Negri Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 1. No 3.

Fatkul Mufid Cholili, M. Pudjihardjo. 2014. Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). Universitas Brawijaya. Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB. Vol 2. No 1.

Ghozali dan Casstellan. 2002. Statistik Non Parametrik \hat{t} Tori dan Aplikasi dengan Progam SPSS \hat{i} . Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.

Hakim, Abdul. 2002. Ekonomi Pembangunan, Ekosiana, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Mankiw, Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga., Jakarta: Penerjemah: Chriswan Sungkono, Salemba Empat, Jakarta.

Musa Al Jundi. 2014. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponogoro. Semarang.

Ni Nyoman Yularmi. 2013. Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. Universitas Udayana. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 2. No 10.

Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suryawati Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Jurnal Manajemen Pembangunan dan Kebijakan, Volume 08, No. 03, Edisi September (121-129).

Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Todaro, Michael P. 2006. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 9, Jakarta: Penerbit Erlangga.